



**REPRESENTASI PEMBISUAN WANITA
DI DALAM RUBRIK OLAHRAGA “SPIRIT”
PADA HARIAN UMUM SUARA MERDEKA**

Resume Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Penyusun :

DIMAS HERDY UTOMO

14030110151004

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2014**

**REPRESENTASI PEMBISUAN WANITA
DI DALAM RUBRIK OLAHRAGA “SPIRIT”
PADA HARIAN UMUM SUARA MERDEKA**

I. PENDAHULUAN

Menurut data statistik pada tahun 2012, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326, dengan perbandingan rasio laki-laki dan perempuan 953:1000 (www. statistic.ptkpt.net diakses tanggal 22 Januari 2014). Hal ini berarti lebih dari separuh penduduk Indonesia adalah perempuan, dan dengan demikian perempuan memiliki hak untuk adanya keterwakilan dalam segala bidang kehidupan. Namun berdasarkan laporan penelitian kebijakan Bank Dunia pada tahun 2000, diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi. Menurut laporan tersebut dikatakan bahwa pada seluruh aspek kehidupan di seluruh dunia, memiliki sifat dan tingkat diskriminasi yang bervariasi di berbagai Negara. Bahkan tidak ada satu wilayah pun di *Negara dunia ketiga* perempuan telah menikmati kesetaraan gender dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi. Kesenjangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan dan partisipasi politik.

Dalam kaitannya dengan rubrik olah raga harian umum Suara Merdeka, setiap pembaca rubrik tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk berolah raga dan dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang yang saat ini “masih dikuasai” oleh kaum pria. Dengan adanya kesenjangan gender dalam penerbitan berita olah raga, tidak mengherankan jika angka atlet di Indonesia lebih banyak kaum laki-laki daripada kaum wanita, hal ini disebabkan oleh kurangnya apresiasi terhadap kaum perempuan yang

berprofesi sebagai atlet untuk memiliki porsi yang sama dengan kaum laki-laki yang berprofesi sama. Selain itu, dengan kurangnya publikasi kaum perempuan akan menguatkan kesan maskulin dalam harian umum Suara Merdeka karena lebih mengutamakan kaum laki-laki daripada kaum perempuan. Kesan mengesampingkan prestasi dan kemampuan kaum perempuan juga akan terlihat karena kaum perempuan kurang mendapatkan perhatian dan sorotan prestasinya walau hanya dalam bentuk liputan olahraga dalam harian umum saja.

1.1 Perumusan Masalah

Representasi kaum perempuan dalam rubrik olah raga “Spirit” Harian Umum Suara Merdeka sangat terbatas, hal ini bertentangan dengan esensi media massa sebagai alat komunikasi dan informasi yang dapat memberikan dampak negatif pada perempuan. Selain itu, minimnya keterwakilan perempuan juga bertentangan dengan konvensi perempuan yang telah di ratifikasi oleh Bangsa Indonesia dalam upaya mensejajarkan kaum wanita dengan laki-laki. Minimnya keterwakilan perempuan dalam Harian Umum Suara Merdeka khususnya dalam rubrik olahraganya sangat berkaitan dengan aliran teori feminisme yang dilakukan oleh beberapa aktivis perempuan. Oleh karena itu, ideology surat kabar sangat berkaitan erat dengan teori feminisme yang diketahui oleh pengelola tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minimnya representasi kaum perempuan dalam rubrik olah raga “Spirit” pada Harian Umum Suara Merdeka yang bertentangan dengan esensi media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang seharusnya bebas gender

II. PEMBAHASAN

2.1 Kerangka teori

2.1.1 State of the Art

Penggambaran karakter perempuan oleh media dewasa ini adalah cenderung lemah, rapuh, menggoda, pesolek dan jauh dari kesan kuat, gesit, tangguh. Akibat dari adanya anggapan ini banyak tindakan yang seolah-olah merupakan kodrat karena seolah-olah tanpa ada yang meng-kontruksi sebelumnya. Media didominasi oleh laki-laki, para pelaku media seperti jurnalis, redaktur, pimpinan redaksi, sampai dengan pemilik media masih di dominasi oleh laki-laki. Daniel Dhakidae (Siregar,199:14) menyatakan bahwa pers terutama surat kabar harian sebagai sosok yang male industry, suatu industry yang di dominasi oleh kaum laki-laki dari segi kuantitas (personal) maupun kualitasnya (organisasi dan manajemen kerja) nampaknya mendekati kebenaran. Figur perempuan dalam media masa khususnya di rubrik Olahraga harian umum Suara Merdeka cenderung menampilkan wanita yang karena bentuk tubuh, gaya, dan personalitynya menjadi layak untuk di beritakan, dan bukan dari sisi prestasi, kekuatan mental, dan seleksi alam yang telah dia lewati. Wanita direpresentasikan sebagai pendamping.

2.1.2 Teori Muted group

Dirintis oleh Antropolog Edwin Ardener dan Shirley Ardener. Pada Mulanya Edwin Ardener memandang bahwa Antropolog cenderung mengamati suatu budaya dengan pengertian yang maskulin. Dalam pengamatan tersebut Edwin Ardener menganggap bahwa laki-laki lebih menciptakan suasana bagi suatu kelompok sedangkan wanita cenderung bungkam. Perempuan yang bungkam ini

menurut Edwin Ardener karena wanita tidak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri seperti laki-laki. Hal tersebut ditambahkan oleh Shirley Ardener yaitu bahwa perempuan yang diam tersebut karena mempunyai suatu makna, dan hal ini terbukti dalam suatu situasi percakapan yang ekspresif dalam situasi publik daripada dalam situasi pribadi. Sebagai konsekuensinya perempuan memantau perilaku komunikasinya secara lebih inteksif daripada laki-laki.

2.1.3 Paradigma kritis Feminisme

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap relasi kekuasaan yang timpang antara peran laki laki dan perempuan. Asumsi yang mendasari penggunaan paradigma kritis disebabkan persoalan gender menekankan kajian pada adanya penindasan dan distribusi kekuasaan yang tidak seimbang di masyarakat.

2.1.4 Representasi wanita dalam media massa

Menurut Sunarto (2009:73) ada tiga ideology gender yang menjadi sumber tindak kekerasan pada perempuan, yaitu patriarkisme, kapitalisme dan misoginisme. Ketika dikaitkan dengan media massa tampaknya tidak semua pemikiran feminisme mendapatkan perhatian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zoonen (dalam Sunarto,2009:73-74) setidaknya ada tiga pemikiran feminisme yang mendapat penekanan yaitu feminisme liberal, feminisme radikal dan feminisme sosialis.

Adanya pembisuan perempuan dalam kehidupan masyarakat memberikan dampak yang besar pada kesempatan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan olah raga. Adanya pembisuan tersebut kemudian membuat perempuan ingin mensejajarkan diri dengan kaum laki-laki sebab perempuan merasa mampu

dan perlu untuk diperlakukan sebanding dengan laki-laki seperti halnya yang terjadi dalam aliran feminisme. Adanya kesan patriarki dalam perlakuan perempuan tidak hanya terjadi dalam dunia politik dan pekerjaan saja, tetapi hal tersebut merambah sampai pada media massa khususnya olah raga yang memberikan sedikit ruang bagi wanita untuk berekspresi; sebab dalam rubric olah raga wanita tidak mempunyai porsi yang sama dengan laki-laki kaitannya dengan penayangan berita.

2.2 Metode penelitian

2.2.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai representasi wanita dalam rubrik olahraga harian umum Suara Merdeka.

2.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Semiotika adalah sebuah studi yang berusaha memahami sederetan luas objek objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai sekumpulan tanda (text) dan mempelajari bagaimana tanda tersebut menghasilkan makna. Tanda dalam konteks penelitian semiotika mempelajari bagaimana berbagai tanda seperti photo, lukisan, suara, audio visual, dan tentu saja tulisan menghasilkan makna.

Semiotika memiliki tiga bidang kajian (Fiske, 2004:60) yaitu, (1) Tanda itu sendiri. Adalah studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya,(2) Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai

kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.(3) Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

2.3 Fokus penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rubrik olahraga “Spirit” pada harian umum Suara Merdeka. Dengan mempelajari tanda-tanda dalam rubrik tersebut yang berupa teks, diksi, serta tulisan yang menghasilkan makna. Penelitian ini akan meneliti khusus pemberitaan dalam rubrik olahraga “Spirit” dalam kaitannya yang berhubungan dengan pemberitaan wanita pada bulan April 2014. Penulis memiliki keyakinan bahwa pada bulan april yang merupakan bulan dimana ada peringatan massif tentang hari kelahiran Kartini (21 April) seharusnya memiliki pengaruh dalam pemberitaan yang ada. Dengan keterbatasan waktu dan kesanggupan peneliti, peneliti mengacak tanggal dan mengambil 7 (tujuh) edisi bahasan yang dianggap mewakili asumsi peneliti.

2.4 Analisis Sintagmatik

Analisis Sintagmatik menciptakan struktur dan ini dilakukan dengan mengombinasikan berbagai unsur yang ada dalam berita. Struktur tersebut dibutuhkan agar unsur objek yang sedang di teliti menghasilkan makna secara logis. Kesadaran sintagmatik menciptakan struktur dan ini dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai sumber yang ada. Struktur ini dibutuhkan agar unsur objek yang sedang kita teliti menghasilkan makna secara logis. Kesadaran akan adanya hubungan sintagmatik ini melahirkan pendekatan struktural yang

menekankan hubungan logis berbagai unsur tanda dari objek yang sedang diteliti (Sunardi, 2009:71). Leksia dan kode-kode pembacaan di teorikan Barthes dalam “Element of Semiologi” Barthes mendefinisikan leksia (leksis) sebagai satu satuan bacaan (unit of meaning) dengan panjang dan pendek yang bervariasi yang membangun dan mengorganisasikan suatu berita atau narasi. Leksia di pilih dan ditentukan berdasarkan kebutuhan pemaknaan yang akan dilakukan. Oleh karena itu leksia dalam narasi bahasa bisa didasarkan pada kata, bahasa, frasa, klausa, ataupun kalimat. Sedangkan pada gambar, leksia biasanya didasarkan pada satuan tanda-tanda yang dianggap penting dalam pemaknaan (Kurniawan, 2009:128).

Analisis sintagmatik dalam surat kabar akan dikaji secara denotatif melalui analisis leksia dalam narasi bahasa terhadap kata, frasa, klausa, ataupun kalimat didalamnya.

2.5 Analisa Paradigmatik

Hubungan paradigmatik adalah hubungan eksternal suatu tanda dengan tanda lain. Hubungan ini memiliki fungsi untuk mengintegrasikan berbagai sub-sistem sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Kesadaran paradigmatik menarik peneliti untuk mempertanyakan sejauh mana system of signification yang sedang kita teliti mengutamakan hubungan paradigmatik dalam proses reproduksi makna (Sunardi, 2002:129).

Paradigmatik melakukan analisis berkaitan dengan makna konotasi yang ada dalam penulisan narasi di rubrik olahraga “Spirit” harian umum Suara merdeka. Analisa paradigmatik ini akan meneliti lebih jauh lagi sebuah teks pembacaan. Menurut Barthes (Kurniawan, 2009:129) terdapat lima kode perangkat memaknai teks yaitu: (a) Kode hermeneutika (hermeneutic code) yang

merupakan satuan-satuan yang dengan berbagai cara berfungsi untuk mengartikulasikan suatu persoalan, penyelesaian serta aneka peristiwa yang dapat memformulasikan persoalan tersebut; (b) Kode proairetik (proairetic code) merupakan kode tindakan. Kode ini didasari atas suatu konsep proairesis yakni kemampuan untuk menentukan hasil atau akibat dari suatu tindakan secara rasional yang mengimplikasikan suatu logika perilaku manusia; (c) Kode simbolik (symbolic code) merupakan kode pengelompokan atau konfigurasi yang mudah dikenali karena kemunculannya yang berulang-ulang secara teratur melalui berbagai sarana tekstual. Kode ini memberikan suatu struktur simbolik; (d) Kode kultural (cultural code) merupakan kode referensial yang terwujud sebagai suara kolektif yang anonym dan otoritatif; bersumber dari pengalaman manusia yang mewakili atau berbicara tentang sesuatu yang hendak dikukuhkan sebagai pengetahuan atau kebijaksanaan yang diterima umum. (e) Kode semik (code of semes) atau konotasi adalah kode yang memanfaatkan isyarat, petunjuk atau kilasan makna yang ditimbulkan oleh petanda-petanda tertentu;

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berita dalam rubrik olahraga “Spirit” dalam harian umum Suara Merdeka melahirkan sebuah bentuk realitas yang sengaja dikonstruksi untuk memberikan sebuah gambaran melalui kode kode dan ideologi budaya. Berdasarkan analisis sintagmatik dan analisis paradigmatis menggunakan five major code (semiotika) milik Roland Barthes, menunjukkan pada dasarnya

rubrik olahraga “Spirit” dalam harian umum Suara Merdeka ingin menunjukkan representasi wanita sebagai :

1. Wanita memiliki perbedaan dalam aspek ragawi. Wanita dengan segala hal yang melekat pada dirinya antara lain fisik, bentuk tubuh, sikap, pemikiran dan prestasi yang dimiliki merupakan kombinasi yang dapat di “jual” menjadi bahasan yang menarik khalayak.
2. Representasi Wanita sebagai jenis kelamin ke-dua (Secondary Sex) dilatar belakangi oleh budaya patriarki yang diteruskan karena hal tersebut telah lumrah dan telah terjadi. Sehingga prosesnya tampak natural dan tidak lagi perlu lagi di kritisi dan dikaji. Pembisuan wanita dalam hal ini muncul dengan penguatan-penguatan maskulinitas yang superior

3.2 Rekomendasi

Secara teoritis penelitian ini berusaha untuk menjadi pemicu dalam memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan ilmiah, serta memperkaya pengetahuan dari riset-riset sebelumnya mengenai representasi wanita dalam media, khususnya media cetak, yaitu surat kabar untuk menjadi penunjang kemajuan bagi disiplin ilmu komunikasi yang khususnya lagi bagi komunikasi Gender. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu sarana peningkatan untuk dilakukan penelitian serupa oleh peneliti lain dalam kajian wanita dalam media massa.

Secara praktis peneliti berharap dengan pemberitaan dalam rubrik olahraga “Spirit” dalam harian umum Suara Merdeka ini tidak serta merta di artikan secara harafiah saja bagi penikmatnya. Karena jika memang demikian penerimaan dari setiap kepala yang mengartikan maka akan muncul pula persepsi tentang pembisuan wanita yang menjadi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.

Kurniawan, Heru. (2009). *Sastra Anak. Alam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, Ashadi. (1999). *Media dan Gender (Perspektif Gender Atas Industri Surat Kabar Indonesia)*. Yogyakarta: LP3Y

Sunardi, (2002). *Metode Penelitian Sintagmatik & Paradigmatik*. Bandung: Jalasutra.

Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Internet :

www.statistic.ptkpt.net diakses tanggal 22 Januari 2014 pukul 21.15 WIB

**JUDUL : REPRESENTASI PEMBISUAN WANITA DI DALAM
RUBRIK OLAHRAGA “SPIRIT” PADA HARIAN UMUM
SUARA MERDEKA**
NAMA : DIMAS HERDY UTOMO
NIM : 14030110151004

ABSTRAKSI

Surat kabar merupakan salah satu media massa yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Artikel berita yang terdapat dalam surat kabar dapat menghasilkan representasi mengenai realitas yang sengaja di konstruksi-kan sesuai dengan kode-kode dan ideology yang dianut surat kabar tersebut. Rubrik olahraga “Spirit” pada harian umum Suara Merdeka adalah sebuah rubrik yang menggambarkan posisi wanita dalam hubungannya dengan dunia olahraga yang cenderung maskulin.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembisuan wanita ter representasikan dari hal-hal yang terungkap dan terdapat dalam teks berita yang ditampilkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Muted group yang dirintis oleh Antropolog Edwin dan Shirley Ardener dan teori representasi dari Stuart Hall. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes untuk meneliti kode-kode yang nampak dalam teks berita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita dalam dunia olahraga hanya menarik khalayak dari segi fisiknya saja, wanita adalah Secondary Sex, dan budaya patriarki menjadi langgeng dengan stereotipe yang dikemukakan oleh media massa. Kesemua hasil penelitian yang ada dengan jelas telah merepresentasikan pembisuan yang ada dalam diri seorang wanita yang menjadi objek berita. Hal tersebut dapat dilihat dari ke-tujuh berita yang menjadi fokus penelitian. Saran dari penelitian yang dilakukan ini adalah arti penting dari jurnalisme media yang berprespektif gender.

Keywords : Surat kabar, Representasi, Semiotika, Wanita

**TITLE : REPRESENTASI PEMBISUAN WANITA DI DALAM
RUBRIK OLAHRAGA "SPIRIT" PADA HARIAN UMUM
SUARA MERDEKA**
NAME : DIMAS HERDY UTOMO
NIM : 14030110151004

ABSTRACT

Newspaper is one of mass media that has the ability to convey a message to the wider community. News articles which are contained in the newspaper can produce representations of reality that are deliberately constructed in accordance with the codes and ideology which adhered by the newspaper. Sport rubric / sportswriters "Spirit" is a rubric that describes the position of women related to the world of sports that tend to be masculine.

This study / research aims to take a look at how "Muted women" represented by several things that revealed and contained in the displayed news text. While, theory that is used in this study is Muted Group Theory which is pioneered by anthropologist Edwin and Shirley Ardener, and also a representation theory of Stuart Hall. In this research, the writer/ researcher used a qualitative approach by using Roland Barthes' semiotic analysis to examine the codes that appear in the text of the news.

At last, the results of this study showed that women in the sports world is only to attract society from the physical aspect, in other word, women are secondary sex. Moreover, patriarchal culture becomes lasting with the stereotypes that have been expressed by the mass media. All of the existing research results have represented obviously about muted that exists within a woman who becomes the object of news, it can be seen from the seventh news that became the focus of research. The advice that can be conveyed from the research that has been done is the importance of media journalism refers to the gender perspective.

Keywords : Newspaper, Representation, Semiotics, Woman.